

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media televisi adalah media elektronik yang memanfaatkan kekuatan gambar dan suara dalam memengaruhi penontonnya. Tak dapat dimungkiri, salah satu jenis media massa ini mampu menghipnotis para penikmatnya dengan sajian berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan masyarakat luas (Ernawati, 2023). Hal tersebut diperkuat oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait proporsi penduduk Indonesia berdasarkan frekuensi menonton siaran televisi tahun 2024. Berdasarkan laporan tersebut, tercatat sebanyak 71,02% penduduk Indonesia berusia lima tahun ke atas masih aktif menonton siaran televisi di tengah pesatnya penetrasi media digital (Databoks, 2025). Bahkan, mayoritas masyarakat Indonesia atau sekitar 64,55% tetap memiliki kebiasaan menonton televisi hampir setiap hari, yakni dengan frekuensi enam hingga tujuh hari dalam seminggu.

Seiring dengan perubahan zaman, program televisi menjadi semakin bervariasi dengan adanya program yang lebih bersifat menghibur, tetapi tetap memiliki ikatan yang erat dengan pemirsanya dari berbagai usia dan latar belakang. Menurut Ernawati (2023) dalam bukunya yang berjudul *Menguasai Program Televisi: Panduan Awal untuk Pemula*, Perbedaan kepentingan audiens ini memerlukan kecermatan para pemilik stasiun televisi untuk dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya yang berbeda-beda. Terlebih lagi, sistem komunikasi di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan besar akibat pesatnya kemajuan teknologi informasi. Dibandingkan era 1980-an yang serba terbatas dan dikontrol oleh negara, stasiun televisi masa kini dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki ciri khas agar tetap mampu bertahan di tengah gempuran media digital (Ernawati, 2023). Tanpa strategi dan karakteristik yang kuat, sebuah lembaga penyiaran akan sulit bersaing dalam menarik perhatian publik.

Sebagai salah satu strategi untuk bertahan dalam persaingan industri tersebut, Rajawali Televisi (RTV) memposisikan diri secara spesifik sebagai stasiun televisi anak dan keluarga. Dengan mengedepankan unsur edukasi dan hiburan, RTV menciptakan nilai pembeda atau ciri khas yang jarang dimiliki oleh stasiun televisi berita atau hiburan umum lainnya. Hal ini pula yang mendasari strategi RTV dalam menentukan fokus utama, tema, serta program yang disiarkan. Berdasarkan Dokumen Profil Perusahaan Rajawali Televisi (2026), stasiun televisi nasional yang resmi mengudara dengan nama RTV sejak tahun 2014 ini, secara konsisten mengedepankan unsur edukasi dan hiburan bagi keluarga. Rajawali Televisi (RTV) memiliki target audiens utama anak-anak dan keluarga melalui berbagai program, mulai dari serial kartun hingga program edukasi hiburan. Rajawali Televisi (RTV) memiliki visi untuk berbagi nilai positif melalui produksi hiburan dan informasi yang akurat dan memiliki tujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju. Strategi ini diwujudkan dengan membagi porsi program secara spesifik, dengan 60% program ditujukan untuk kebutuhan audiens perempuan dan anak-anak (Rajawali Televisi, 2026).

Meskipun fokus pada segmen anak dan keluarga, RTV tetap memenuhi kebutuhan informasi audiens dewasa dan orang tua melalui kehadiran divisi *News*. Program berita di RTV seperti *Lensa Indonesia Update*, *Lensa Indonesia Malam*, hingga program yang mengulas fenomena terkini seperti *Obrolan Viral* dan *Ijin Ndan*, hadir untuk memastikan audiens tetap mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Kehadiran program *News* ini menjadi penyeimbang di tengah dominasi program hiburan, sekaligus menjadi pilar penting bagi RTV dalam menjalankan fungsi televisi sebagai media informasi yang valid.

Program berita di Rajawali Televisi (RTV), seperti *Lensa Indonesia*, *Obrolan Viral*, dan *Ijin Ndan*, merupakan strategi perusahaan dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan bagi audiens dewasa di tengah dominasi konten hiburan. Dalam memproduksi program-program tersebut, diperlukan proses riset yang mendalam agar konten yang disajikan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan kepada

publik. Hal ini menjadi sangat krusial salah satunya bagi program Obrolan Viral, yang mengolah fenomena di media sosial menjadi materi siaran televisi yang valid dan edukatif.

Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada posisi *Creative News Research* yang bertanggung jawab dalam mendukung kebutuhan data dan pengembangan ide kreatif untuk kebutuhan program Obrolan Viral. Peran ini melibatkan proses kurasi di media sosial, dengan penulis bertugas mencari, memverifikasi, dan mengumpulkan video dari sumber asli guna memastikan keabsahan materi sebelum masuk ke tahap produksi. Selain menyediakan aset visual, penulis juga bertanggung jawab menyusun draf riset materi singkat yang menjadi landasan bagi produser dan asisten produser dalam mengembangkan narasi program.

Penulis memilih untuk melaksanakan magang dengan posisi *Creative News Research* di RTV karena ingin mendalami secara praktis bagaimana proses riset jurnalistik dan manajemen konten digital dilakukan dalam industri televisi nasional. Selain itu, penulis tertarik untuk memahami strategi dalam mengemas informasi viral menjadi tayangan yang informatif dan tetap mengandung nilai-nilai berita atau jurnalistik. Maka dari itu, peran sebagai *Creative News Research* menjadi posisi yang tepat untuk mengasah sensitivitas jurnalistik penulis di era media sosial saat ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang merupakan aktivitas wajib yang termasuk dalam syarat kelulusan bagi mahasiswa program studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Selain untuk memenuhi kewajiban akademik, maksud dan tujuan penulis melaksanakan praktik kerja magang di Rajawali televisi (RTV) adalah:

1. Mendapatkan Pengalaman Dunia Kerja Televisi yang Sesungguhnya

Penulis ingin terjun langsung ke lapangan guna memahami dan merasakan dinamika dan sistematika kerja di industri televisi nasional, khususnya dalam lingkungan redaksi.

2. Memahami Proses Riset Konten Jurnalistik

Penulis bertujuan untuk mempelajari bagaimana sebuah isu atau fenomena yang sedang viral di media sosial dikurasi, divalidasi, dan diriset secara mendalam hingga layak menjadi materi berita dalam program Obrolan Viral.

3. Mengetahui Alur Kerja Produksi Berita Secara Utuh

Penulis ingin memahami proses kerja jurnalistik dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

4. Mengembangkan dan Menerapkan Keterampilan Praktis di Bidang Jurnalistik

Melalui peran sebagai *Creative News Research*, penulis memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dengan berita bohong (*hoax*) seperti yang sudah dipelajari dalam mata kuliah *Digital Fact Checking*. Selain itu, penulis juga ingin meningkatkan sensitivitas terhadap isu-isu yang memiliki nilai berita bagi masyarakat.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan ketentuan Universitas Multimedia Nusantara (UMN), mahasiswa diwajibkan melaksanakan praktik kerja magang dengan durasi minimal 640 jam kerja. Penulis melaksanakan program magang di Rajawali Televisi (RTV) selama kurang lebih lima bulan, terhitung mulai tanggal 29 Desember 2025 hingga 5 Juni 2026. Berdasarkan kesepakatan awal pada kontrak kerja, masa magang direncanakan berakhir pada bulan April. Namun, guna memastikan seluruh beban jam kerja terpenuhi sesuai syarat kelulusan, pihak RTV memberikan kebijakan bagi penulis untuk melakukan perpanjangan masa magang (*extend*) hingga 5 Juni 2026.

Dalam pelaksanaannya, penulis mengikuti jam kerja reguler yang berlaku di RTV, yaitu mulai pukul 09.00 hingga 18.00 WIB setiap hari kerja. Sebagai bagian dari *Creative News Research*, penulis bertanggung jawab dalam melakukan riset materi di kantor.

Selain tugas utama tersebut, pihak News RTV juga memberikan fleksibilitas bagi penulis jika ingin memperdalam pengalaman lapangan. Penulis mengambil inisiatif untuk ikut serta dalam kegiatan liputan bersama reporter pada hari-hari tertentu untuk mempelajari proses kerja jurnalistik secara langsung di lapangan. Pada saat mengikuti liputan, jam kerja dimulai lebih awal yaitu pukul 07.00 hingga 18.00 WIB. Inisiatif ini diambil penulis sebagai upaya untuk memperluas wawasan praktis sekaligus pemenuhan target 640 jam kerja agar dapat tercapai secara maksimal.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan

Proses magang penulis berawal dari informasi dosen mengenai lowongan *Camera Person (Campers)* di Rajawali Televisi (RTV). Penulis kemudian mengirimkan CV ke HR RTV. Namun, karena posisi tersebut sudah penuh, penulis ditawarkan posisi di divisi News dengan posisi *Creative News Research*. Setelah memahami deskripsi pekerjaannya, penulis setuju untuk melanjutkan proses seleksi.

Wawancara dilakukan pada Selasa, 16 Desember 2025 via Zoom bersama Bapak Anung Purbowo (*News Production Facilities Section Head*). Dalam interview tersebut, penulis menjelaskan motivasi magang dan menerima penjelasan mengenai sistem kerja di divisi News Rajawali Televisi. Pada 23 Desember 2025, penulis dinyatakan diterima melalui pesan *Whatsapp* yang dikirimkan oleh HR. Penulis resmi memulai magang pada 29 Desember 2025 yang diawali dengan penandatanganan kontrak kerja, setelah itu penulis langsung mulai bekerja.

